

SKRIPSI

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BERBASIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS SEBELUM DAN MASA COVID-19 PADA PT PEGADAIAN CABANG ENREKANG



**HASMAWATI
1810321079**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BERBASIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS SEBELUM DAN MASA COVID-19 PADA PT PEGADAIAN CABANG ENREKANG



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada program studi S1 Akuntansi

**HASMAWATI
1810321079**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BERBASIS
RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
SEBELUM DAN MASA COVID-19 PADA PT
PEGADAIAN CABANG ENREKANG**

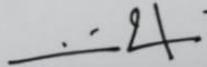
disusun dan diajukan oleh

**HASMAWATI
1810321079**

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 05 Oktober 2022

Pembimbing



Dr. Andi Mattingaragau Tenrigau, SE., M.Si
NIDN: 0913037201

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, SE., M.Si, Ak, CTA., ACPA
NIDN: 0925107801
PRODI AKUNTANSI

SKRIPSI

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BERBASIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS SEBELUM DAN MASA COVID-19 PADA PT PEGADAIAN CABANG ENREKANG

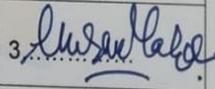
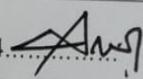
disusun dan diajukan oleh

HASMAWATI
1810321079

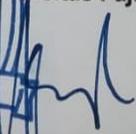
telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **05 Oktober 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Andi Mattingaragau Tenrigau, SE., M.Si NIDN: 0913037201	Ketua	1. 
2	Suriyadi Nur, SE., M.Ak NIDN: 0901038306	Sekretaris	2. 
3	Muhammad Cahyadi, SE, M.Si, AAAIJ, QIP NIDN: 0911077502	Anggota	3. 
4	Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M. NIDN: 0901016507	Eksternal	4. 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


UNIVERSITAS FAJAR
DEKAN FAKULTAS
EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


UNIVERSITAS FAJAR
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI,
SAINS DAN INOVASI
Yasmi, S.E., M.Si, AK, CA, CTA, ACPA
NIDN: 0925107801
PRODI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasmawati
NIM : 1810321079
Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul Penilaian Kinerja Keuangan Berbasis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada PT. Pegadaian Cabang Enrekang adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 05 Oktober 2022
Yang membuat pernyataan



Hasmawati

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dan sholawat serta salam dihaturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga skripsi yang berjudul Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar berhasil diselesaikan.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, segala upaya maksimal telah peneliti berikan untuk mendapatkan hasil yang terbaik agar kelak dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukan. Selanjutnya, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Maskur dan Ibunda Hasida atas upaya dan doanya yang tak ternilai dan dengan sabar dan penuh kasih sayang yang tulus membimbing dan mendidik peneliti dari dalam kandungan ibunda tercinta sampai seperti sekarang ini.

Dalam kesempatan ini juga, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, usaha, bimbingan serta dorongan moral sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu, semoga Allah SWT memberikan balasannya. Dengan ini ucapan terima kasih dan penghargaan peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.

2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.sos., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
3. Ibu Yasmi, SE., M.Si., Ak., Ak., CTA., ACPA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar Makassar.
4. Bapak Teri, SE., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA., CHRO selaku Dosen pembimbing Akademik
5. Bapak Dr. Andi Mattingaragau Tenrigau, SE., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Pimpinan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di perusahaan tersebut.
7. Semua Staf, Karyawan dan Karyawati PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang yang telah bersedia membantu, mengarahkan, dan menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Saudara dan saudariku tercinta terima kasih atas bantuan dan doanya kepada peneliti selama menyusun skripsi.
9. Kepada Teman-teman Asrama Borong PP-HPMM terima kasih atas dukungan, doa, dan motivasinya selama ini yang diberikan kepada penulis.
10. Sahabat –sahabatku terima kasih atas dukungan, suka duka, semangat dan bantuannya selama menyusun skripsi, semoga kedepannya menjadi orang yang sukses dan dapat membanggakan kedua orang tua dan keluarga.
11. Kepada seluruh keluargaku khususnya Family Nenek Asri dan Bija laledek, terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini yang diberikan kepada penulis.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung

jawab penulis. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 02 Juli 2022

Hasmawati

ABSTRAK

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BERBASIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS SEBELUM DAN MASA COVID-19 PADA PT PEGADAIAN CABANG ENREKANG

Hasmawati
Andi Mattingaragau Tenrigau

Kinerja keuangan merupakan hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan berbasis rasio likuiditas dan profitabilitas sebelum dan masa pandemi Covid-19 pada PT Pegadaian Cabang Enrekang tahun 2018-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan alat analisis rasio likuiditas dan profitabilitas. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *cash ratio* sedangkan rasio profitabilitas meliputi *return on assets* dan *return on equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* sebelum covid 19 tahun dari 2018-2019 dan saat pandemi covid-19 tahun 2020-2021 dalam keadaan tidak baik atau tidak sehat, sedangkan rasio kas semuanya dalam keadaan baik atau sehat. Sementara itu kinerja keuangan berdasarkan *return on assets* sebelum covid-19 tahun dari 2018-2019 dan saat pandemi covid-19 tahun 2020-2021 juga tidak baik atau tidak sehat, sedangkan *return on equity* dalam keadaan baik atau sehat baik sebelum maupun saat pandemi covid-19 kecuali tahun 2021 yang tidak baik.

Kata Kunci: *Currents Ratio, Cash Ratio, Return on Assets, Return on Equity*

ABSTRACT

ASSESSMENT OF FINANCIAL PERFORMANCE BASED ON LIQUIDITY RATIO AND PROFITABILITY BEFORE AND TIME OF COVID-19 AT PT PEGADAIAN BRANCH ENREKANG

**Hasmawati
Andi Mattingaragau Tenrigau**

Financial performance is the result of work achieved by a company in an accounting period. This study aims to determine financial performance based on liquidity and profitability ratios before and during the Covid-19 pandemic at PT Pegadaian Enrekang Branch in 2018-2021. The method used in this research is descriptive with analysis tools of liquidity and profitability ratios. The liquidity ratio consists of the current ratio, cash ratio while the profitability ratio includes return on assets and return on equity. The results showed that financial performance based on the current ratio before covid 19 in 2018-2019 and during the covid-19 pandemic in 2020-2021 was in bad or unhealthy condition, while all cash ratios were in good or healthy condition. Meanwhile, financial performance based on return on assets before covid-19 in 2018-2019 and during the COVID-19 pandemic in 2020-2021 was also not good or unhealthy, while return on equity was in good or healthy condition both before and during the current year. . Covid-19 pandemic. 19 except 2021 which is not great.

Keywords: Currets Ratio, Cash Ratio, Return on Assets, Return on Equity

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Kegunaan Penelitian	4
1.4.1 Kegunaan Teoritis	4
1.4.2 Kegunaan Praktis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Laporan Keuangan	5
2.1.1 Syarat-Syarat Laporan Keuangan	5
2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	7
2.1.3 Unsur-Unsur Laporan Keuangan	8
2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan	10
2.2 Kinerja Keuangan	11
2.2.1 Tahap-Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan	12
2.2.2 Manfaat Kinerja Keuangan	14
2.3 Rasio Keuangan	14
2.3.1 Tujuan Analisis Rasio Keuangan	15
2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	15

2.3.3 Tujuan dan Manfaat Rasio	18
2.4 Tinjauan Empirik	19
2.5 Kerangka Pemikiran	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Rancangan Penelitian	22
3.2 Tempat dan waktu	22
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5 Instrumen Penelitian	23
3.6 Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	26
4.1.1 Sejarah singkat PT. Pegadaian Cabang Enrekang ..	26
4.1.1.2 Produk-produk Pegadaian	27
4.1.2 Statistik Deskripsi Data	28
4.2 Pembahasan	33
BAB V PENUTUP	37
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL	halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 <i>Curret Ratio</i>	28
Tabel 4.2 <i>Quick Ratio</i>	30
Tabel 4.3 <i>Return On Asset</i>	31
Tabel 4.4 <i>Return On Equity</i>	32
Tabel 4.5 Perbandingan Rasio <i>Kinerja PT Unilever Indonesia Tbk</i>	33

DAFTAR GAMBAR

halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 20

DAFTAR LAMPIRAN

1. Neraca PT. Pegadaian Cabang Enrekang Tahun 2018	39
2. Neraca PT. Pegadaian Cabang Enrekang Tahun 2019	40
3. Neraca PT. Pegadaian Cabang Enrekang Tahun 2020	41
4. Neraca PT. Pegadaian Cabang Enrekang Tahun 2021	42
5. Laporan Laba Rugi PT. Pegadaian Cabang Enrekang Tahun 2018	43
6. Laporan Laba Rugi PT. Pegadaian Cabang Enrekang Tahun 2019	44
7. Laporan Laba Rugi PT. Pegadaian Cabang Enrekang Tahun 2020	45
8. Laporan Laba Rugi PT. Pegadaian Cabang Enrekang Tahun 2021	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan pada awalnya hanya memikirkan keuntungan yang besar dan cepat dengan melakukan apapun untuk mencapai target yang diinginkan tanpa memikirkan dampak dimasa yang akan datang. Tetapi lambat laun perusahaan juga menyadari bahwa setiap kegiatan yang dilakukan harus memperhitungkan resiko yang dihadapi.

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca dan laporan laba rugi. Dalam laporan neraca kita dapat mengetahui kekayaan atau assets perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan dari sisi pasiva dapat kita ketahui darimana dana-dana untuk membiayai menghasilkan laba dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan. Data

keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat.

Rasio keuangan untuk menjawab pertanyaan mengenai kesehatan keuangan perusahaan diantaranya mengenai likuiditas perusahaan dan profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan aktiva perusahaan. Pemakai informasi keuangan bebas memilih rasio yang ingin digunakan sesuai dengan kepentingan pada perusahaan yang bersangkutan tersebut. Dengan menggunakan alat analisa akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Abdul Hasyim Batubara : 2010)

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana rasio tingkat rentabilitas menggunakan rasio beban operasional pendapatan operasional dan *return of assets*. Rasio rentabilitas disebut juga sebagai ratio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba.

PT. Pegadaian (Persero) berbentuk badan usaha ini merupakan salah satu dari Badan Usaha Milik Negara. PT. Pegadaian (Persero) adalah suatu badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk

melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembayaran dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas hukum gadai (Sigit & Totok, 2000). Jika masyarakat membutuhkan dana cepat maka tidak perlu menjual barang tetapi hanya dijadikan jaminan dalam mengajukan kredit di PT. Pegadaian (Persero) ini.

Perekonomian global di berbagai sektor industri saat ini tengah mengalami penurunan yang sangat tinggi diakibatkan merebaknya wabah Corona Virus Disease (Covid-19). Wabah ini pertama kali muncul di kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 yang kemudian mulai menyebar ke seluruh penjuru dunia. Wabah Covid-19 ini mulai terkonfirmasi masuk ke Indonesia dengan ditemukannya kasus pertama pada 2 Maret 2020 yang segera ditindak langsung oleh Penilaian kinerja keuangan perusahaan tentunya perlu dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh pandemi Covid-19 terhadap keuangan perusahaan dan untuk menilai kesehatan perusahaan. Dengan dilakukan analisis kinerja keuangan perusahaan, maka manajer, pimpinan perusahaan, investor, kreditor dan pihak lain yang berkepentingan dapat membuat suatu keputusan yang tepat. Analisis kinerja dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kegiatan dan operasional yang telah dilaksanakan oleh perusahaan serta dapat juga digunakan sebagai prediksi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Kuswiyoto menjelaskan untuk mencapai target bisnis Pengadaian di tengah kondisi Covid-19, perseroan terus menyusun strategi dengan menetapkan berbagai regulasi keringanan kepada nasabah. Regulasi yang disusun seperti penurunan tarif bunga dari 1,2% menjadi 1% (per15 hari) untuk roll over kredit gadai, guna membantu nasabah dan menjaga engagement. Selain itu juga melakukan relaksasi dengan perpanjangan masa bunga (grass periode) selama 30 hari.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, telah diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa analisa kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh kejadian sosial, ekonomi dan politik sehingga topik penelitian terkait analisa kinerja keuangan pada perusahaan yang dikaitkan dengan situasi sebelum dan selama pandemi Covid-19 sangat menarik untuk diteliti agar dapat diketahui dampak pada kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka fokus dari penelitian ini adalah bagaimanakah kinerja keuangan berbasis rasio likuiditas dan rasio propitabilitas sebelum dan masa Covid-19 pada PT Pegadaian Cabang Enrekang tahun 2018-2021?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui kinerja keuangan berbasis rasio likuiditas dan rasio propitabilitas pada PT.Pegadaian Cabang Enrekang tahun 2018-2021.

1.5. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian memiliki kegunaan, baik secara teoritis, praktis, maupun personal. Kegunaan dari penelitian ini dijabarkan berikut.

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan khususnya dalam pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan kepada para pengguna dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya pada bidang keuanga.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Kegunaan Penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan terutama yang berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan berbasis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

2. Bagi Pihak Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi masukan atau referensi dalam penelitian tentang analisis laporan keuangan perusahaan selanjutnya.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Terciptanya hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak, yaitu dapat menempatkan mahasiswa yang potensial untuk mendapatkan pengalaman.

4. Bagi Instansi

Instansi dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang berwawasan akademik dari kuliah kerja magang tersebut. Instansi dapat melihat tenaga kerja yang potensial dikalangan mahasiswa sehingga apabila suatu saat membutuhkan karyawan bisa merekrut mahasiswa tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Menurut Hery (2012:2) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2015:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses akuntansi, yaitu seni daripada pencatatan, penggolongan, dan peringkasan daripada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya. Hasil dari proses pencatatan tersebut adalah suatu ringkasan dari kondisi keuangan perusahaan.

2.1.2 Kegunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan sebagai alat pertanggungjawaban bagi pengurus suatu perusahaan (Direksi dan Komisaris). Oleh karenanya, laporan keuangan wajib disampaikan kepada pemilik perusahaan. Namun, dengan semakin besarnya keterlibatan pihak lain, laporan keuangan kemudian menjadi bagian yang penting pula bagi pihak lain non pemilik, yakni kreditur, *supplier*, pemerintah, karyawan dan sebagainya. Selain itu, laporan keuangan digunakan

juga untuk menurunkan *information asymmetry*, yaitu suatu kondisi di mana informasi yang dimiliki oleh satu pihak lebih banyak dibandingkan dengan pihak lainnya. Seperti informasi yang dimiliki oleh Direksi perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan.

2.1.3 Pengguna Laporan Keuangan

Selain sebagai alat pertanggungjawaban, informasi keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Pengambilan keputusan ekonomi adalah keputusan yang dilakukan secara sadar untuk menetapkan sesuatu atas dasar data dalam bidang bisnis.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Sehubungan dengan kebutuhan informasi bagi berbagai pihak seperti yang tersebut di atas, maka tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktiva netto (aktiva yang dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
4. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015:190) bahwa Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Sujarweni (2017:35) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi dimasa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau yang diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai. Pengidentifikasian tujuan analisis laporan keuangan di dasarkan pada latar belakang kepentingan dari pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Berikut beberapa contoh tujuan dari analisis laporan keuangan :

1. Untuk pemutusan investasi pada saham bagi investor.
2. Untuk pemutusan pemberian kredit bagi kreditur.
3. Untuk menilai kesehatan pemasok (*supplier*) bagi perusahaan.
4. Untuk menilai kesehatan pelanggan (*customer*) bagi perusahaan.
5. Untuk menilai kesehatan perusahaan bagi karyawan.

6. Untuk menetapkan pajak yang dilakukan oleh pemerintah terhadap perusahaan.
7. Untuk mengidentifikasi perkembangan perusahaan bagi pihak manajemen perusahaan (*analisis internal*).
8. Untuk menetapkan strategi perusahaan dari analisis yang dilakukan terhadap pesaing.
9. Untuk menilai kerusakan yang dialami perusahaan.

2.2.2 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Berbagai langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan merupakan langkah yang perlu dilakukan sebelum menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut.
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan Selain latar belakang data keuangan, kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan perlu juga untuk dipahami. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai *trend* (kecenderungan) industri di mana perusahaan beroperasi; perubahan teknologi; perubahan selera konsumen; perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan per kapita, tingkat bunga, tingkat inflasi dan pajak; dan perubahan yang

terjadi di dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

3. Mempelajari dan *me-review* laporan keuangan Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan *review* terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan laporan keuangan cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

4. Menganalisis laporan keuangan

Setelah memahami profil perusahaan dan *me-review* laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut (bila perlu disertai rekomendasi).

2.3 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014:239) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Menurut Martono dan Harjito (2011:52) “kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri”.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap

review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan member solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

2.3.1 Tahap-tahap menganalisis Kinerja Keuangan

Evaluasi kinerja perusahaan berbeda-beda sesuai dengan ruang lingkungannya. Perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan berbeda dengan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian. Begitu pula dalam industri keuangan seperti perbankan, ruang lingkungannya berbeda dengan ruang lingkup lainnya. Menurut Fahmi (2014) ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

- b. Melakukan perhitungan

Penerapan model perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil perhitungan yang diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :

1. Time series analysis, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

2. Cross sectional approach, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

d. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.3.2 Manfaat Kinerja Keuangan

Praytino (2010) beberapa manfaat kinerja keuangan bagi manajemen, yaitu :

- a. Mengelola operasional organisasi secara efektif dan efisien dengan memaksimalkan semangat karyawan.
- b. Membantu karyawan membuat keputusan yang relevan dan memberikan kriteria untuk pemberhentian promosi.
- c. Menentukan kebutuhan pelatihan serta pengembangan karyawan dan memberikan standar untuk perbaikan serta evaluasi rencana pengembangan karyawan.

- d. Memberikan umpan balik kepada karyawan tentang penilaian atasan mereka dalam mengevaluasi kinerja.
- e. Menyediakan suatu dasar dalam bentuk distribusi penghargaan.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Mengadakan analisis terhadap hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk bisa menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi dalam suatu perusahaan. Untuk mengadakan interpretasi tersebut tentunya seorang analisis memerlukan suatu ukuran. Ukuran yang umum digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dibidang keuangan adalah analisis keuangan.

2.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Analisis keuangan adalah salah satu cara yang paling banyak digunakan. Analisis ini menghubungkan satu pos dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan dan memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antarpos tersebut.

Analisis rasio menurut Munawir adalah sebagai berikut : “Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pospos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.”

Menurut Kasmir (2017:104), “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara

membagi satu angka dengan angka lainnya”. Menurut Horne (2009:202), “rasio keuangan (*financial ratio*) didefinisikan sebagai: “sebuah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Analisis rasio sebenarnya kurang bermanfaat bila tidak terdapat pembandingnya. Rasio pembanding yang biasa digunakan adalah rasio industri rata-rata atau bisa juga rasio perusahaan beberapa tahun tertentu. Di Indonesia sendiri belum ada rasio standar untuk tiap industri sehingga analisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan rasio antar tahun dan juga dengan pertimbangan dari para analisis.

2.4.2 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Tujuan dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability* perusahaan). Analisis rasio seperti halnya alat-alat analisis yang lain bersifat “*future oriented*”. Oleh sebab itu analisis harus mampu menyelesaikan

faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu tertentu, dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Dengan demikian manfaat suatu angka rasio sepenuhnya bergantung pada kemampuan dan kecerdasan analisis dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

Dalam penggunaan analisis rasio, masih terdapat keterbatasan. Harahap menyatakan keterbatasan analisis rasio sebagai berikut :

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.

- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini, seperti :
- 1) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau *subjektif*.
 - 2) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*), bukan harga pasar.
 - 3) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - 4) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi keuangan bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- e. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya, jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Keterbatasan ini tidak mengurangi kegunaan analisis rasio. Namun, para analisis akan lebih berhati-hati dalam menginterpretasikan hasil analisis rasio. Setiap analisis mempunyai tujuan atau kegunaan yang menentukan perbedaan penekanan sesuai dengan tujuan tersebut. Serangkaian rasio yang dipilih tergantung dari alasan para analis dalam melakukan analisis rasio keuangan.

2.4.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis di antaranya likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Uraian dari keempat rasio tersebut sebagai berikut.

1. Rasio likuiditas

Menurut wild dan Subrayam (2013) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Dalam melakukan analisis kredit atau analisis rasio keuangan diperlukan rasio likuiditas.

2. Rasio Solvabilitas Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016) rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau rasio leverage, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Seperti halnya rasio likuiditas, untuk keperluan analisis kredit atau analisis risiko keuangan, diperlukan juga rasio solvabilitas.

3. Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2015) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan atau mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Rasio ini juga dikenal sebagai pemanfaatan aset, yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan kekuatan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Sukmawati (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Rasio profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian serupa dengan topik yang peneliti pilih, sebagai berikut:

Table 2.1 peneliti terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mustakim (2018)	Analisis profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan, pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari <i>Return on Assets</i> dinilai dalam keadaan yang baik karena kemampuan aktiva yang diinvestasikan untuk berputar dalam menghasilkan laba sangat tinggi dan dengan <i>Return on Equity</i> dinilai dalam keadaan yang baik karena kemampuan ekuitas/modal yang digunakan untuk menghasilkan laba sangat tinggi.</p> <p>Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari <i>Current Ratio</i> dinilai sangat baik karena kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar lebih dari 200% sedangkan dengan <i>Quick Ratio</i> selama tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi, nilai ini dianggap masih aman. Nilai <i>Quick Ratio</i> yang diperoleh lebih dari 100%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan aktiva lancar setelah dikurang persediaan dalam kondisi baik. penurunan.</p> <p>Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio solvabilitas dengan <i>Total Assets to Debt Ratio</i> menunjukkan fluktuasi dari tahun 2013-2017 dan dapat dikatakan solvabilitas karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang dengan aktiva dapat terpenuhi, meskipun dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan</p>
2	Pattanggau (2018)	judul analisis kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) dan entitas anak perusahaan berdasarkan KEPMEN BUMN nomor KEP-	<p>kinerja perusahaan bila diukur secara keseluruhan menunjukkan kinerja keuangan yang termasuk dalam kategori sehat. Kinerja keuangan rasio likuiditas bila diukur menggunakan analisis rasio lancar menunjukkan hasil sangat sehat, bila diukur menggunakan rasio kas menunjukkan hasil tidak sehat. Kinerja</p>

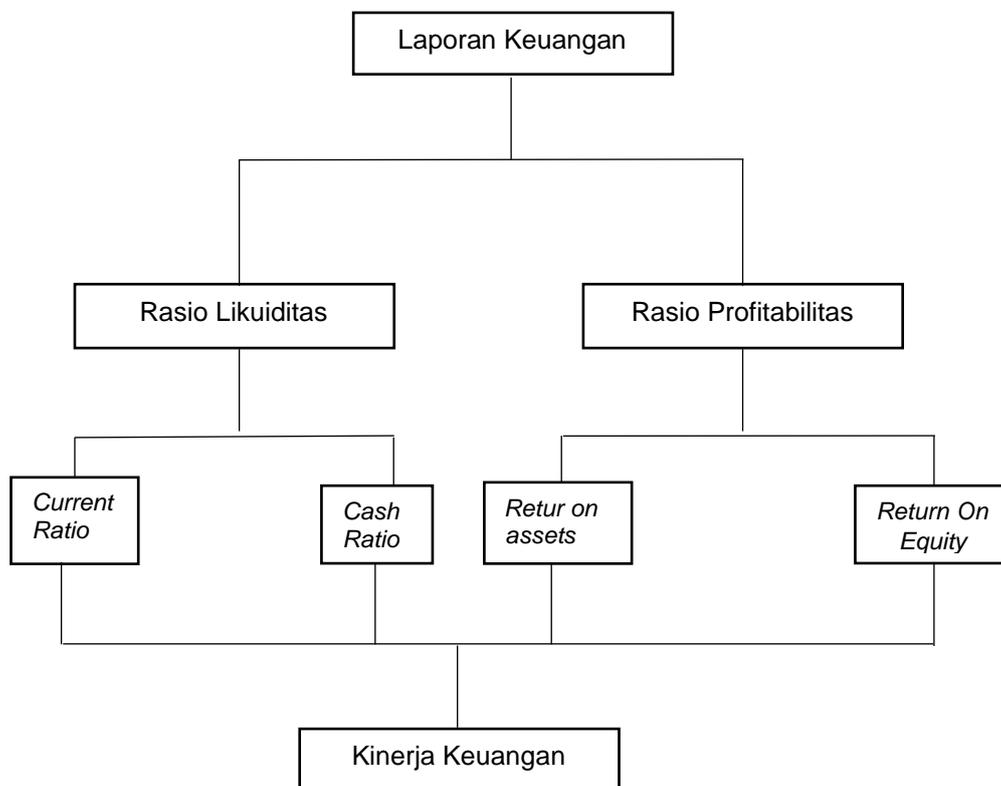
		100/MBU/2002 (periode 2013-2017).	keuangan rasio solvabilitas bila diukur menggunakan rasio modal sendiri terhadap total aktiva menunjukkan kinerja yang kurang sehat. Kinerja keuangan aktivitas bila diukur menggunakan rasio collection periods menunjukkan kinerja yang sehat. Kinerja keuangan profitabilitas bila diukur menggunakan rasio ROE menunjukkan kinerja yang sangat sehat, bila diukur menggunakan rasio ROI menunjukkan kinerja yang sehat.
3.	Mapantau (2017)	judul analisis laporan keuangan berdasarkan metode vertikal-horizontal dan rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perbankan pada bank BUMN (periode 2010-2012).	Hasil penelitian dengan menggunakan analisis vertikal menunjukkan bahwa indeks neraca dan laporan laba rugi Bank BUMN sudah optimal sedangkan laporan arus kas Bank BUMN cenderung tidak optimal. Dengan demikian pihak bank diharapkan lebih memperhatikan arus kas untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis horizontal menunjukkan bahwa kinerja bank BUMN selama periode 2010-2012 berfluktuatif. Hasil penelitian selanjutnya dengan menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan tingkat kesehatan BI, menggunakan rasio CA-EL untuk melihat kondisi kesehatan bank, menunjukkan rasio CAR, BOPO, NPL, dan ROA keempat Bank BUMN dalam kondisi sehat, meskipun pada tahun 2010 rasio ROA bank BUMN Indoonesia berada di bawah standar namun tahun berikutnya rasio tersebut kembali sehat, sedangkan rasio LDR hanya bank tabungan Negara yang mematuhi standar likuiditas yang ditetapkan oleh bank Indonesia sedangkan ketiga bank lainnya berada dibawah standar kesehatan bank Indonesia.

Sumber: Jurnal Hajar Aswad 2018

2.6 Kerangka fikir

Setiap perusahaan mengharapkan kinerja keuangan yang baik. Salah satu alat yang dapat digunakan dalam melihat kinerja adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2013). Adapun wujud kinerja keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan

perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo (wild dan Subrayam 2013). Dalam melakukan analisis kredit atau analisis rasio keuangan diperlukan rasio likuiditas. Rasio ini meliputi *current ratio* dan *cash ratio*. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan (Menurut Sukmawati 2019). Rasio profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan. Rasio meliputi *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

Rasio likuiditas terdiri dari beberapa jenis, di antaranya *current ratio* dan *cash ratio*. Jenis-jenis ini dari turunan rasio likuiditas yang menjadi acuan dalam menentukan kinerja keuangan. Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis, di antaranya, *return on assetst*, dan *return on equity*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan kinerja keuangan berbasis rasio. Alat analisis yang digunakan adalah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio* dan *cash ratio*, sedangkan rasio profitabilitas terdiri dari *return on assets* dan *return on equity*.

3.2. Tempat dan Waktu

Peneliti memilih PT Pegadaian Cabang Enrekang sebagai objek penelitian. Pengambilan data yang dibutuhkan dengan cara penulis mengambil data mentah dalam bentuk laporan keuangan atau data-data yang berupa angka. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus dan September 2022

3.3. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini Data sekunder yakni

3.4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dengan cara Dokumentasi. Dokumen yaitu pengumpulan data dengan mencatat data dari dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi langsung terhadap data-data laporan keuangan PT. Pegadaian Cabang Enrekang tahun 2018-2021 yang diperoleh dari kantor pegadaian Cabang Enrekang.

3.5. Instrumen

Pengembangan alat pengukuran data penelitian dilakukan dengan mengacu kepada variabel yang diteliti. Alat yang digunakan untuk

mendapatkan informasi yaitu dengan metode kuantitatif dimana data ini berupa angka-angka yang akan dianalisis dan juga terdapat rumus-rumus

3.6. Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran menggunakan analisis rasio keuangan secara umum yang dilakukan pada laporan keuangan pegadaian, sebagai berikut.

a. Rasio likuiditas

Menurut wild dan Subrayam (2013) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Dalam melakukan analisis kredit atau analisis rasio keuangan diperlukan rasio likuiditas.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Riyanto (2001) rasio lancar (*current ratio*) adalah kemampuan perusahaan membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current ratio* dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Standar industri rasio ini adalah 200% (Kasmir 2013).

$$Current\ ratio = \frac{Aktivitas\ lancar}{Kewajiban\ lancar} \times 100\%$$

2. Cash ratio

Rasio Kas (Cash Ratio) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih liquid. Standar rasio industry untuk cash ratio adalah 50% (Kasmin 2013).

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas}{Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$$

b. Rasio Profitabilitas

Menurut Sukmawati (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Rasio profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan.

1. *Return on Investment* (ROI) atau yang biasa dikenal juga dengan istilah *Return on Asset* (ROA). Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh investasi yang telah dilakukan. Dengan kata lain, ROI menunjukkan berapa laba yang diperoleh atas setiap Rp 1,- dari investasi yang dilakukan

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Standar industri rasio ini adalah 20% (Kasmir, 2018). Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2017).

2. *Return on Equity* (ROE)

Return on equity mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas. Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham karena menentukan tingkat pengembalian atas saham perusahaan yang mereka miliki (Sukmawati Sukamulja, 2019).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Standar industri rasio ini adalah 15% (Kasmir, 2018). Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum

Pada bagian ini diulas tentang deskripsi gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah perkembangan dan produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang diuraikan berikut.

4.1.1 Sejarah singkat PT. Pedadaian (Persero) Cabang Enrekang

Sejarah pegadaian dimulai pada saat Pemerintah Belanda (VOC) mendirikan Bank van Leening yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746. Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811-1816), Bank Van Leening milik pemerintah dibubarkan, dan masyarakat diberi keleluasan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat lisensi dari Pemerintah Daerah setempat ("liecentatie stesel"). Namun metode tersebut berdampak buruk pemegang lisensi menjalankan praktik rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah berkuasa (Inggris). Oleh karena itu metode "patch stesel" yaitu pendirian pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayar pajak yang tinggi kepada pemerintah daerah. Pada saat Belanda berkuasa kembali, patch stesel dipertahankan dan menimbulkan dampak yang sama. Pemegang hak ternyata banyak melakukan penyelewengan dalam menjalankan bisnisnya. Selanjutnya pemerintah Hindia Belanda menerapkan apa yang disebut dengan "culture stesel" di mana dalam kajian tentang pegadaian saran yang dikemukakan adalah sebaiknya kegiatan pegadaian ditangani sendiri oleh pemerintah agar dapat memberikan perlindungan dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan

Staatsblad No.131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur bahwa usaha Pegadaian merupakan monopoli Pemerintah dan tanggal 1 April didirikan Pegadaian Negara pertama di Sukabumi, Jawa Barat. Selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun Pegadaian. Pada masa pedudukan Jepang gedung kantor pusat Jawatan Pegadaian yang terletak di jalan Kramat Raya 162, Jakarta dijadikan tempat tawanan perang dan kantor pusat Jawatan Pegadaian dipindahkan ke jalan Kramat Raya 132. Tidak banyak perubahan yang terjadi pada masa pemerintah Jepang baik dari sisi kebijakan maupun struktur organisasi Jawatan Pegadaian. Jawatan Pegadaian dalam bahasa Jepang disebut „Sitji Eigeikyuku“, Pimpinan Jawatan Pegadaian dipegang oleh orang Jepang yang bernama Onho-San dengan wakilnya orang pribumi yang bernama M.Saubari.

4.1.2 Manfaat yang diharapkan dari Pegadaian sesuai jasa yang diberikan kepada nasabahnya adalah:

- a. Penghasilan yang bersumber dari sewa modal yang diibayarkan oleh peminjam dana.
- b. Penghasilan yang bersumber dari ongkos yang dibayarkan oleh nasabah memperoleh jasa tertentu dari Perum Pegadaian.
- c. Pelaksanaan misi Pegadaian sebagai suatu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang pembiayaan berupa pemberian bantuan kepada masyarakat yang memerlukan dana dengan
- d. Membangun bisnis yang telah beragam dengan mengembangkan bisnis baru untuk menambah proposi nilai ke nasabah dan pemangku kepentingan.

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas sebelum dan saat pandemic covid-19 disajikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

4.2.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai kinerja keuangan berbasis rasio likuisitas yang meliputi *curret ratio*, *cash ratio* dan rasio propitabilitas yang meliputi *Return on Assets*, *Return on Equity*

4.2.1.1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah sebuah rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Rasio ini dapat mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Seperti yang disebutkan sebelumnya, jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang dimilikinya, maka perusahaan tersebut likuid. Namun jika tidak, maka perusahaan tersebut ilikuid.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Riyanto (2001) rasio lancar (*current ratio*) adalah kemampuan perusahaan membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current ratio* dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Standar industri rasio ini adalah 200% (Kasmir 2013).*

$$\text{Curren tratio} = \frac{\text{Aktivitas lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.1 *curret ratio*

Tahun	Aktiva Lancar (RP)	Kewajiban Lancar (RP)	<i>Current Ratio</i> (%)
2018	26.597.462.992	337.884.505	78,7
2019	30.021.097.233	308.351.296	97,3
2020	28.428.401.112	1.268.232.392	22,4
2021	34.825.564.382	2.189.545.272	15,9

Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang (data diolah 2022)

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 diperoleh *Current Ratio* sebesar 78,7 % yang berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp.78,7 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Tahun 2019 diperoleh *Current Ratio* sebesar 97,3 % yang berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 97,3 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Tahun 2020 diperoleh *Current Ratio* sebesar 22,4 % yang berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 22,4 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Tahun 2021 diperoleh *Current Ratio* sebesar 15,9 % yang berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 15,9 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan

b. Rasio Kas (*Cash ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih liquid. Standar rasio industri untuk *cash ratio* adalah 50% (Kasmin 2013).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan *Cash Ratio* pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang selama empat tahun terakhir (2018 – 2021).

Tabel 4.2 *Cash Ratio*

Tahun	Kas (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	<i>Cash Ratio</i> %
2018	274.668.140	337.884.505	0,81
2019	715.734.726	308.351.296	2,33
2020	523.817.550	1.268.232.392	0,41
2021	464.608.250	2.189.545.272	0,21

Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang (data diolah 2022)

Tahun 2018 diperoleh nilai *cash ratio* sebesar 81 % yang berarti setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp0,81 aktiva lancar. Tahun 2019 diperoleh nilai *cash ratio* sebesar 23,3% yang berarti setiap Rp 1.00 hutang lancar dijamin oleh Rp2,33 kas. Tahun 2020 diperoleh nilai *cash ratio* sebesar 41% yang

berarti setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp0,41 kas. Tahun 2021 diperoleh nilai *cash ratio* sebesar 21%, berarti setiap Rp1.00 hutang lancar dijamin oleh Rp0,21 kas.

4.2.1.2. Rasio profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

a. *Retur On Assets*

Return On Investment (ROI) atau yang biasa dikenal juga dengan istilah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh investasi yang telah dilakukan. Dengan kata lain, ROI menunjukkan berapa laba yang diperoleh atas setiap Rp 1,- dari investasi yang dilakukan.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Standar industri rasio ini adalah 20% (Kasmir, 2018). Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2017). Hasil Perhitungan *Return on Assets* pada PT. Pegadaian (Persero) Enrakang selama empat tahun terakhir (2018 – 2021)

Tabel 4.3 *Return on Assets*

Tahun	Laba Setelah Pajak (RP)	Total Asset (RP)	ROA %
2018	3.898.842.908	26.810.605.425	0,14
2019	3.903.989.227	30.260.149.834	0,12
2020	3.411.315.237	28.539.795.255	0,12
2021	2.263.686.217	34.970.783.661	0,07

Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrakang (data diolah 2022)

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa perhitungan *Return on Assets* pada tahun 2018 menunjukkan angka rasio sebesar 14 % yang berarti

setiap Rp. 1,00 Aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,14. Pada tahun 2019 menunjukkan angka rasio sebesar 12% yang berarti setiap Rp. 1,00 Aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,12.

Pada tahun 2020 menunjukkan angka rasio sebesar 12% yang berarti setiap Rp. 1,00 Aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,12. Pada tahun 2021 menunjukkan angka rasio sebesar 7% yang berarti setiap Rp. 1,00 Aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,07.

b. Return On Equity

Return on equity mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas. Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham karena menentukan tingkat pengembalian atas saham perusahaan yang mereka miliki (Sukmawati Sukamulja, 2019).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Standar industri rasio ini adalah 15% (Kasmir, 2018). Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2017). Hasil Perhitungan *Return on Equity* pada PT. Pegadaian (Persero) Enrekang selama empat tahun terakhir (2018 – 2021).

Tabel 4.4 *Return on Equity*

Tahun	Laba Setelah Pajak (RP)	Total Ekuitas (RP)	ROE %
2018	3.898.842.908	10.302.824.582	0,37
2019	3.903.989.227	11.041.430.856	0,35
2020	3.411.315.237	14.456.757.643	0,23
2021	2.263.686.217	22.718.666.418	0,9

Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang (data diolah 2022)

Pehitungan *Return on Equity* pada tahun 2018 menunjukkan angka rasio sebesar 37% yang berarti setiap Rp1,00 ekuitas menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,37. Pehitungan *Return on Equity* pada tahun 2019 menunjukkan

angka rasio sebesar 35% yang berarti setiap Rp1,00 Ekuitas menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,35. Pehitungan *Return on Equity* pada tahun 2020 menunjukkan angka rasio sebesar 23% yang berarti setiap Rp. 1,00 Ekuitas menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,23. Pehitungan *Return on Equity* pada tahun 2021 menunjukkan angka rasio sebesar 9% yang berarti setiap Rp. 1,00 Ekuitas menghasilkan lababersih sebesar Rp.0.9

4.2.2. Pembahasan

Hasil penelitian sebelumnya yang memperlihatkan data mengenai kinerja keuangan berbasis rasio likuiditas dan profitabilitas sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada PT. Pegadaian Cabang Enrekang tahun 2018-2021. Hasil penelitian tersebut disajikan secara komprehensif dalam tabel . sebagai berikut.

4.2.2.1. Rasio Likuiditas

Nilai rasio utama berdasarkan likuiditas sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.

Table 4.5 Rasio Likuiditas Sebelum dan Masa Covid-19 PT Pegadaian Cabang Enrekang Tahun 2018-2021

Kinerja keuangan	Sebelum Covid-19		Covid-19		Standar Industri
	2018	2019	2020	2021	
<i>Curret ratio</i>	78,7%	97,3%	22,4%	15,9%	200%
<i>Cash ratio</i>	81%	23,3%	41%	21%	50%

Sumber: olah data PT.Pegadaian Cabang Enrekang tahun 2018-2021

a. *Curret Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi covid 2019 memperlihatkan nilai *curret ratio* tahun 2018 sebesar 78,7% yang berada di bawah standar industri 200%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *curret ratioin* dalam kondisi tidak baik atau tidak sehat. Artinya bahwa PT Pegadaian Cabang Enrekang hanya mampu menjamin hutang lancar sebesar Rp0,79 dari setiap Rp1 akitva lancar yang dihasilkan. Rendahnya

current ratio tahun 2018 disebabkan tingginya hutang lancar dan rendahnya aktiva lancar.

Sementara itu, *current ratio* sebelum masa pandemi tahun 2019 sebesar 97,3% yang berada di bawah standar industri 200%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam kondisi tidak baik atau tidak sehat. Artinya bahwa PT Pegadaian Cabang Enrekang hanya mampu menjamin hutang lancar sebesar Rp0,97 dari setiap Rp1,00 aktiva lancar yang dihasilkan. Rendahnya *current ratio* tahun 2019 disebabkan tingginya hutang lancar dan rendahnya aktiva lancar yang dihasilkan.

Berdasarkan pembahasan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* sebelum masa pandemi covid-19 tahun 2018 dan 2019 semuanya dalam keadaan tidak baik atau tidak sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam dua tahun tersebut PT Pegadaian Cabang Enrekang sangat kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang mendesak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa saat masa pandemi covid-19 memperlihatkan nilai *current ratio* tahun 2020 sebesar 22,4% yang berada di bawah standar industri 200%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* dalam kondisi tidak baik atau tidak sehat. Artinya bahwa PT Pegadaian Cabang Enrekang hanya mampu menjamin hutang lancar sebesar Rp0,22 dari setiap Rp1 aktiva lancar yang dihasilkan. Rendahnya *current ratio* tahun 2020 disebabkan tingginya hutang lancar dan rendahnya aktiva lancar.

Sementara itu, *current ratio* saat masa pandemi tahun 2021 sebesar 15,9% yang berada di bawah standar industri 200%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* dalam kondisi tidak baik atau tidak sehat. Artinya bahwa PT Pegadaian Cabang Enrekang hanya mampu menghasilkan laba Rp0,60 dari setiap Rp1 penjualan yang dilakukan.

Kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* sebelum dan saat masa pandemi covid-19 tahun 2018-2021 semuanya berada di bawah standar industri 200%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi semuanya dalam keadaan tidak baik atau tidak sehat, namun jika dibandingkan sebelum dan saat pandemi memperlihatkan bahwa kinerja keuangan sebelum masa pandemi 2018-2021 masih lebih baik.

b. Cash Ratio

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi covid 2019 memperlihatkan nilai *cash ratio* tahun 2018 sebesar 81% yang berada di atas standar industri 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *cash ratio* dalam kondisi baik atau sehat. Artinya bahwa PT Pegadaian Cabang Enrekang mampu menjamin hutang lancar sebesar Rp0,81 dari setiap Rp1 aktiva lancar yang dihasilkan. Tingginya *cash ratio* tahun 2018 disebabkan tingginya kas yang dihasilkan.

Sementara itu, *cash ratio* sebelum masa pandemi tahun 2019 sebesar 23,3% yang berada di bawah standar industri 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *cash ratio* dalam kondisi tidak baik atau tidak sehat. Artinya bahwa PT. Pegadadaian Cabang Enrekang hanya mampu menjamin Rp0,23 hutang lancar dari setiap Rp1 kas yang dihasilkan. Berdasarkan pembahasan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *cash ratio* sebelum masa pandemi covid-19 tahun 2018 dan 2019 semuanya dalam keadaan baik atau sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam dua tahun tersebut PT Pegadaian Cabang Enrekang sangat kesulitan menghasilkan laba dari penjualan yang dilakukan.

Jka dibandingkan kinerja keuangan berdasarkan *cash ratio* masa pandemi covid-19 menunjukkan bahwa tahun 2018 lebih baik dari 2019. Hal tersebut karena pada tahun 2018 nilai *cash ratio* diatas estándar industri.

Sementara itu, kinerja keuangan saat masa pandemi covid-19 2020-2021 menunjukkan bahwa tahun 2020 memperlihatkan nilai *cash ratio* sebesar 41% yang berada di bawah standar industri 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *cash ratio* dalam tidak kondisi baik atau tidak sehat. Artinya bahwa PT Pegadaian Cabang Enrekang mampu menjamin hutang lancar sebesar Rp0,41 dari setiap Rp1 kas yang dihasilkan. Nilai *cash ratio* tahun 2020 di atas standar industri disebabkan tingginya nilai kas yang dihasilkan pada periode tersebut.

Sementara itu, *cash ratio* saat masa pandemi tahun 2021 sebesar 21% yang berada di bawah standar industri 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* dalam kondisi tidak baik atau tidak sehat. Artinya bahwa PT Pegadaian Cabang Enrekang hanya mampu menjamin hutang lancar Rp0,21 dari setiap Rp1 aktiva lancar yang dihasilkan.

Jika dibandingkan kinerja keuangan berdasarkan *cash ratio* sebelum dan saat masa pandemi covid-19 menunjukkan bahwa masa sebelum pandemi tahun 2018 berkinerja lebih baik. Sementara tahun 2019-2021 semua berkinerja buruk atau tidak sehat.

4.2.2.2. Rasio Profitabilitas

Nilai rasio utama berdasarkan profitabilitas sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.

Table 4.6 Rasio profitabilitas Sebelum dan Masa Covid-19 PT Pegadaian Cabang Enrekang tahun 2018-2021

Kinerja keuangan	Sebelum Covid-19		Covid-19		Standar Industri
	2018	2019	2020	2021	
<i>Return on Asset</i>	14%	12%	12%	7%	20%
<i>Return on Equity</i>	37%	35%	23%	9%	15%

Sumber: Olah data PT Pegadaian Cabang Enrekang tahun 2018-2021

a. *Return on Assets*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi covid-19 tahun 2018-2019 memperlihatkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *return on assets* tahun 2018 sebesar 14% yang berada di bawah standar industri 20%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *return on assets* dalam kondisi tidak baik atau tidak sehat. Artinya bahwa PT Pegadaian Cabang Enrekang hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,14 dari setiap Rp1 total aset yang digunakan. Rendahnya *return on asset* tahun 2018 disebabkan rendahnya laba bersih yang dihasilkan berdasarkan standar industri.

Sementara itu, *return on asset* sebelum masa pandemi tahun 2019 sebesar 12% dan masih berada di bawah standar industri 20%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *return on asset* dalam kondisi tidak baik atau tidak sehat. Artinya bahwa PT Pegadaian Cabang Enrekang hanya mampu menghasilkan laba bersih Rp0,12 dari setiap Rp1 total aset yang digunakan. Rendahnya *return on asset* tahun 2019 disebabkan rendahnya laba bersih yang dihasilkan berdasarkan standar industri.

Berdasarkan pembahasan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *return on asset* sebelum masa pandemi covid-19 tahun 2018 dan 2019 semuanya dalam keadaan tidak baik atau tidak sehat. Artinya bahwa kedua periode tersebut sama-sama berkinerja tidak baik atau tidak sehat dan tidak dapat menghasilkan laba bersih yang diharapkan berdasarkan standar industri.

Sementara itu, pada saat masa pandemi covid-19 tahun 2020-2021 memperlihatkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *return on assets* tahun 2020 sebesar 12% yang berada di bawah standar industri 20%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *return on assets* dalam kondisi tidak baik atau tidak sehat. Artinya bahwa PT Pegadaian Cabang Enrekang hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,12 dari setiap

Rp1 total aset yang digunakan. Rendahnya *return on asset* tahun 2020 disebabkan rendahnya laba bersih yang dihasilkan berdasarkan standar industri.

Pada saat masa pandemi covid-19 tahun 2020-2021 memperlihatkan kinerja keuangan berdasarkan *return on assets* tahun 2021 sebesar 7% yang berada di bawah standar industri 20%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *return on assets* dalam kondisi tidak baik atau tidak sehat. Artinya bahwa PT Pegadaian Cabang Enrekang hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,7 dari setiap Rp1 total aset yang digunakan. Rendahnya *return on asset* tahun 2020 disebabkan rendahnya laba bersih yang dihasilkan berdasarkan standar industri.

Perbandingan kinerja keuangan berdasarkan *return on asset* sebelum dan saat pandemi covid-19 menunjukkan bahwa masa sebelum pandemi covid-19 berkinerja lebih baik walaupun kedua masa tersebut yaitu sebelum dan saat pandemi covid-19 semuanya berkinerja tidak baik atau tidak sehat.

b. Return on equity

Kinerja Keuangan berdasarkan *return on equity* sebelum pandemi covid-19 tahun 2018-2019 untuk tahun 2018 sebesar 37% yang berada di atas standar industri 15%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* dalam kondisi baik atau sehat. Artinya bahwa PT Pegadaian Cabang Enrekang mampu menghasilkan laba bersih Rp0,37 dari setiap Rp1 total ekuitas yang digunakan. Tingginya *return on equity* tahun 2018 disebabkan tingginya laba bersih yang dihasilkan berdasarkan standar industri.

Sementara itu, *return on equity* sebelum masa pandemi tahun 2019 sebesar 35% yang berada jauh di atas standar industri 15%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* dalam kondisi sangat baik atau sehat. Artinya bahwa PT. Pegadaian Cabang Enrekang mampu menghasilkan laba Rp0,35 dari setiap Rp1 total ekuitas yang digunakan.

Tingginya *return on equity* tahun 2019 disebabkan tingginya laba bersih yang dihasilkan berdasarkan standar industri.

Berdasarkan pembahasan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* sebelum masa pandemi covid-19 tahun 2018 dan 2019 semuanya dalam keadaan baik atau sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam dua tahun tersebut PT Pegadaian Cabang Enrekang dapat menghasilkan laba yang lebih dari penjualan yang dilakukan.

Kinerja Keuangan Berdasarkan *return on equity* saat pandemi covid-19 tahun 2020-2021 untuk tahun 2020 sebesar 23% yang berada jauh di atas standar industri 15%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* dalam kondisi baik atau sehat. Artinya bahwa PT Pegadaian Cabang Enrekang mampu menghasilkan laba Rp0,23 dari setiap Rp1 total ekuitas yang digunakan. Tingginya *return on equity* tahun 2020 disebabkan tingginya laba bersih yang dihasilkan berdasarkan standar industri.

Sementara itu, *return on equity* saat masa pandemi tahun 2021 sebesar 9% yang berada di bawah standar industri 15%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* dalam kondisi tidak baik dan tidak sehat. Artinya bahwa PT Pegadaian Cabang Enrekang hanya mampu menghasilkan laba Rp0,9 dari setiap Rp1 total ekuitas yang digunakan. Rendahnya *return on equity* tahun 2021 disebabkan rendahnya laba bersih yang dihasilkan berdasarkan standar industri.

Perbandingan kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* sebelum dan saat pandemi covid-19 memperlihatkan bahwa tahun 2020 berkinerja lebih baik. Hal tersebut disebabkan nilai *return on equity* yang dihasilkan berada di atas standar industri. Jika dibandingkan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi semuanya dalam keadaan baik atau sehat kecuali tahun 2021 yang berada di bawah standar industri.

BAB V
PENUTUP

Kinerja keuangan	Sebelum Covid-19		RSC-19	Covid-19		RC-19	P	Standar
	2018	2019		2020	2021			
<i>Curret ratio</i>	78,7%	97,3%	88%	22,4%	15,9%	19,15%	-40,8	200%
<i>Cash ratio</i>	81%	23,3%	52,15%	41%	21%	31%	-95,2	50%

Kinerja keuangan	Sebelum Covid-19		Covid-19		Standar Industri
	2018	2019	2020	2021	
<i>Return on Asset</i>	14%	12%	12%	7%	20%
<i>Return on Equity</i>	37%	35%	23%	9%	15%

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

- a. Kinerja keuangan berdasarkan *curret ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 tahun 2018-2021 semuanya dalam keadaan tidak baik atau tidak sehat.
- b. Kinerja keuangan berdasarkan *cash ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 tahun 2018-2021 memperlihatkan hanya tahun 2018 dalam keadaan baik atau sehat.

2. Rasio Prifitabilitas

- a. Kinerja keuangan berdasarkan *return on asset* sebelum dan saat pandemi covid-19 tahun 2018-2021 semuanya dalam keadaan tidak baik atau tidak sehat.
- b. Kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* sebelum dan saat pandemi covid-19 tahun 2018-2021 semuanya dalam keadaan baik atau sehat kecuali tahun 2021.

5.2. Saran

Mengacu pada kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guna meningkatkan kinerja likuiditas, maka perusahaan sebaiknya PT Pegadaian Cabang Enrekang meningkatkan aktiva lancar dan kas agar mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya.
2. Guna meningkatkan kinerja profitabilitasnya, maka alangkah baiknya PT Pegadaian Cabang Enrekang meningkatkan laba bersihnya dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Daga, R., & Taufiq, H. I. (2018). Persepsi Pengusaha Mikro Terhadap Lembaga Keuangan Mikro di Makassar.
- Ekawati. 2016. Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pinrang. *Jurnal: Riset*. Vol 4. Edisi V. April
- Fahmi Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Harahap. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua Belas. Jakarta. Rajawali Pers.
- Harjito Agus Dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Penerbit Ekonisia Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers
2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta. Rajawali Pers.
- Mutiara Nur Rahmah Dan Komariah, 2016. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Study Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. *Jurnal Online Insan Akuntan* Vol 1 No 1. Bekasi Timur. Akademi Akuntansi Bina Insani. E-ISSN: 2528-0163. Juni
- Sangadji, Etta Mamang. 2010. *Metode Penelitian – Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Edisi 1. Yogyakarta. C.V Andi Offset.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*: CV. Alfabeta.
- Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*.
- Pattanggau, Yohana Martin Dan Rahim, Abdul Rahman. 2016. Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Dan Entitas Anak Perusahaan Berdasarkan KEPMEN BUMN No KEP-100/MBU/2002
- Laporan labarugi dan neraca PT. Pegadaian Cabang Enrekang

Lampiran 1

Neraca PT. Pegadaian Cabang Enrekang Tahun 2018

PT. Pegadaian Cabang Enrekang
Neraca
Per 31 Desember 2018

ASET LANCAR	
- Kas dan Bank	274.668.140
- Piutang	25.039.340.661
- Pendapatan Yang Masih Harus diterima	1.273.309.191
- Beban biaya dimuka	10.125.000
<u>Jumlah Aset</u>	26.597.442.992
ASET TETAP	
- Aset tetap	58.918.094
- Aset lain-lain	144.099.439
<u>Jumlah Aset tetap</u>	26.800.480.425
<u>Jumlah Aset</u>	26.810.605.425
LEABILITAS LANCAR	
- Utang pajak	17.452.080
- Pendapatan diterima dimuka	2.473.983
- Utang lancar lainnya	3.286.410
- Utang nasabah dan rekan	354.627.023
<u>Jumlah leabilitas lancar</u>	377.884.505
LEABILITAS TIDAK LANCAR	
- RAK	12.937.848.077
EKUITAS	
- Saldo laba	10.302.824.582
<u>Jumlah leabilitas dan ekuitas</u>	26.810.605.425

Sumber: PT. Pegadaian Cabang Enrekang, 2022

Lampiran 2

Neraca PT. Pegadaian Cabang Enrekang Tahun 2019

PT. Pegadaian Cabang Enrekang
Neraca
Per 31 Desember 2019

ASET LANCAR	
- Kas dan Bank	715.734.726
- Piutang	27.886.964.775
- Pendapatan Yang Masih diterima	1.400.853.608
- Beban dibayar dimuka	17.544.125
<u>Jumlah Aset</u>	<u>30.021.091.233</u>
ASET TETAP	
- Aset tetap	58.092.771
- Aset lain-lain	180.959.890
<u>Jumlah Aset tetap</u>	<u>239.052.601</u>
- <u>Jumlah Aset</u>	<u>30.260.149.834</u>

LEABILITAS LANCAR	
- Utang pajak	26.097.800
- Pendapatan diterima dimuka	4.421.174
- Utang lancar lainnya	1.991.146
- Utang nasabah dan rekan	273.867.924
- Biaya yang masih harus dibayar	1.973.252
<u>Jumlah leabilitas lancar</u>	<u>308.351.296</u>
LEABILITAS TIDAK LANCAR	
- RAK	18.910.367.683
EKUITAS	
- Saldo laba	11.041.430.856
<u>Jumlah leabilitas dan ekuitas</u>	<u>30.260.149.834</u>

Sumber: PT. Pegadaian Cabang Enrekang, 2022

Lampiran 3

Neraca PT. Pegadaian Cabang Enrekang Tahun 2020

PT. Pegadaian Cabang Enrekang
Neraca
Per 31 Desember 2020

ASET LANCAR	
- Kas dan Bank	523.817.550
- Piutang	26.427.770.891
- Pendapatan Yang Masih diterima	1.470.349.046
- Beban biaya dimuka	6.463.625
<u>Jumlah Aset</u>	28.428.401.112
ASET TETAP	
- Aset tetap	40.884.270
- Aset lain-lain	70.509.873
<u>Jumlah Aset tetap</u>	111.394.143
<u>Jumlah Aset</u>	28.539.795.225

LEABILITAS LANCAR	
- Utang pajak	25.586.017
- Pendapatan diterima dimuka	21.678.210
- Utang lancar lainnya	3.106.864
- Utang nasabah dan rekan	1.217.858.301
<u>Jumlah leabilitas lancar</u>	1.268.232.392
LEABILITAS TIDAK LANCAR	
- RAK	12.814.805.190
EKUITAS	
- Saldo laba	14.456.757.643
<u>Jumlah leabilitas dan ekuitas</u>	28.539.795.225

Sumber: PT. Pegadaian Cabang Enrekang, 2022

Lampiran 4

Neraca PT. Pegadaian Cabang Enrekang Tahun 2021

PT. Pegadaian Cabang Enrekang
Neraca
Per 31 Desember 2021

ASET LANCAR	
- Kas dan Bank	465.608.250
- Piutang	33.161.932.096
- Pendapatan Yang Masih diterima	808.114.314
- Beban dibayar dimuka	389.909.722
<u>Jumlah Aset</u>	<u>34.825.564.382</u>
ASET TETAP	
- Aset tetap	48.406.409
- Aset lain-lain	96.812.820
<u>Jumlah Aset tetap</u>	<u>145.219.229</u>
<u>Jumlah Aset</u>	<u>34.970.783.661</u>
LEABILITAS LANCAR	
- Utang pajak	35.000.000
- Pendapatan diterima dimuka	42.010.914
- Utang lancar lainnya	14.254.598
- Utang nasabah dan rekan	2.128.279.400
<u>Jumlah leabilitas lancar</u>	<u>2.189.545.272</u>
LEABILITAS TIDAK LANCAR	10.032.561.971
- RAK	10.032.561.971
EKUITAS	
- Saldo laba	22.718.666.418
<u>Jumlah leabilitas dan ekuitas</u>	<u>34.970.783.661</u>

Lampiran 5

Neraca PT. Pegadaian Cabang Enrekang Tahun 2018

PT. Pegadaian Cabang Enrekang
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2018

1. PENDAPATAN USAHA	7.523.735.170
2. BEBAN USAHA	
- Bunga dan provisi	2.180.955.748
- Pegawai	708.256.088
- Administrasi dan pemasaran	37.225.151
- Umum	495.744.368
- Penyusutan inventaris	46.106.667
- Amortisasi	65.428.639
- Beban lain-lain	<u>89.175.591</u>
	3.624.892.262
 LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	 3.898.842.908
 LABA SETELAH PAJAK	 3.898.842.908

Sumber: PT. Pegadaian Cabang Enrekang, 2022

Lampiran 6

Neraca PT. Pegadaian Cabang Enrekang Tahun 2019

PT. Pegadaian Cabang Enrekang
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2019

1. PENDAPATAN USAHA	7.132.431.335
2. BEBAN USAHA	
- Bunga dan provisi	1.812.668.331
- Pegawai	805.263.770
- Administrasi dan pemasaran	46.612.941
- Umum	352.997.186
- Penyusutan Aset tetap	29.128.150
- Amortisasi	77.801.396
- Beban lain-lain	<u>103.970.424</u>
	3.228.442.108
 LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	 3,903,989,227
 LABA SETELAH PAJAK	 3,903,989,227

Sumber: PT. Pegadaian Cabang Enrekang, 2022

Lampiran 7

Neraca PT. Pegadaian Cabang Enrekang Tahun 2020

PT. Pegadaian Cabang Enrekang
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2020

1. PENDAPATAN USAHA	9.018.949.388
2. BEBAN USAHA	
- Bunga dan provisi	2.947.280.854
- Pegawai	1.639.828.474
- Administrasi dan pemasaran	61.382.099
- Umum	699.674.342
- Penyusutan Aset tetap	33.021.461
- Amortisasi	13.698.492
- Beban lain-lain	<u>225.765.870</u>
	5.607.634.151
 LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	 3.411.315.237
 LABA SETELAH PAJAK	 3.411.315.237

Sumber: PT. Pegadaian Cabang Enrekang, 2022

Lampiran 8

Neraca PT. Pegadaian Cabang Enrekang Tahun 2021

PT. Pegadaian Cabang Enrekang
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2021

1. PENDAPATAN USAHA	7.018.984.306
2. BEBAN USAHA	
- Bunga dan <u>provisi</u>	2.321.885.405
- <u>Pegawai</u>	1.239.571.161
- <u>Administrasi dan pemasaran</u>	27.205.050
- Umum	409.730.144
- <u>Penyusutan Aset tetap</u>	27.527.400
- <u>Amortisasi</u>	61.831.954
- Beban lain-lain	<u>667.546.975</u>
	4.755.298.089
 LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	 2.263.686.217
 LABA SETELAH PAJAK	 2.263.686.217

Sumber: PT. Pegadaian Cabang Enrekang, 2022